

Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik Sebelum dan Setelah Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran (Event Study pada Indeks Saham LQ45)

Fitroni Nuzula Putri^{1*}, Mariana Mariana²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email : fitroni.21050@mhs.unesa.ac.id^{1*}, mariana@unesa.ac.id²

*Korespondensi penulis: fitroni.21050@mhs.unesa.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the reaction of the Indonesian capital market to the inauguration of President Prabowo-Gibran using the event study method. The important variables in this study are abnormal returns and trading volume activity, with the population of all companies listed in the LQ45 stock index. The observation period was 14 days. The data consists of daily closing stock price, daily closing price of LQ45 IHSG, daily trading volume, and the number of shares outstanding. Hypothesis testing was conducted using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test, as the data is not normally distributed. The results showed that there was no significant difference in the average abnormal return. However, a significant difference in the average trading volume activity was found between the periods before and after the presidential inauguration event.

Keywords: , Abnormal Return, Capital Market, Event Study, Market Reaction, Presidential Inauguration, Trading Volume Activity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pelantikan Presiden Prabowo-Gibran menggunakan metode studi peristiwa. Variabel penting dalam penelitian ini yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*, dengan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45. Periode pengamatan dilakukan selama 14 hari. Data berupa harga penutupan saham harian, harga penutupan saham harian IHSG LQ45, volume perdagangan saham harian, serta jumlah saham yang beredar. Uji hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data berdistribusi tidak normal. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return*. Sedangkan pada *trading volume activity* ditemukan perbedaan rata-rata secara signifikan pada periode sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden.

Kata kunci: Pasar Modal, Studi Peristiwa, Reaksi Pasar, Pelantikan Presiden, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*.

1. LATAR BELAKANG

Peristiwa politik adalah sebuah peristiwa yang erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi suatu negara (Aulia & Amanah, 2019). Munculnya fenomena politik di suatu negara memiliki risiko yang dapat memengaruhi pasar modal. Salah satu peristiwa yang dianggap penting pada tahun 2024 yaitu adanya pelantikan pasangan terpilih Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Peristiwa ini menjadi penting karena hanya terjadi dalam lima tahun sekali. Selain itu, peristiwa ini juga sangat menarik perhatian dari seluruh masyarakat, baik dari masyarakat umum maupun bagi para pelaku pasar.

Pelaku pasar dapat memperoleh sinyal dari peristiwa pelantikan tentang arah kebijakan ekonomi di masa mendatang. Pergantian kepemimpinan politik sama halnya dengan terbentuknya pemerintahan baru yang pastinya akan membawa perubahan, salah satunya pada kebijakan ekonomi yang bisa memengaruhi pasar modal (Sunarga, 2020). Pada periode ini

Indeks Harga Saham Gabungan berada pada zona hijau, karena adanya pelantikan sejumlah pejabat dan jajaran kabinet baru periode 2024 – 2029. Saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang dapat menggambarkan reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan.

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji bagaimana pasar modal dapat merespons berbagai peristiwa politik. Penelitian Setyowati & Hariyati (2022) terkait dengan peristiwa politik pemilihan umum di Indonesia, Malaysia, dan Thailand memperlihatkan tidak terdapat reaksi pasar di sekitar peristiwa pemilu di masing-masing negara. Penelitian Fendiyani *et al.* (2020) terkait dengan pengaruh pelaksanaan pemilu 2019 terhadap return saham, menampilkan bahwa pasar dapat bereaksi yang dibuktikan dengan adanya hasil yang cukup signifikan pada return dan harga saham pada beberapa perusahaan JII70.

Perbedaan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa respons pasar modal tidak selalu sama terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui reaksi pasar tersebut yaitu menggunakan pengukuran *abnormal return* dan *trading volume activity*. *Abnormal return* adalah selisih dari return sebenarnya dengan return yang diekspektasikan. Sedangkan *trading volume activity* yaitu alat untuk mengukur reaksi pasar melalui aktivitas volume perdagangan saham.

Apabila investor banyak yang mendapatkan *abnormal return*, menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap fenomena atau pengumuman baru yang muncul. Sedangkan *trading volume activity* dipakai untuk mengetahui apakah terjadi perubahan kenaikan volume perdagangan saham dari investor pada peristiwa pelantikan Prabowo-Gibran. Apabila informasi yang terkandung didalam pengumuman dianggap penting, maka harapannya pasar dapat merespon pada saat informasi tersebut diterima oleh investor maupun calon investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengamatan ini dengan tujuan untuk membuktikan apakah akan terjadi perbedaan pada rata-rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pelantikan Prabowo-Gibran pada indeks saham LQ45, karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan hasil dan temuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali diungkapkan oleh Spence pda tahun 1973 dari jurnalnya yang berjudul “*Job Market Signaling*” (Nurcahyani & Bhilawa, 2021). Menurut Hartono (2022), teori sinyal ialah sebuah fenomena yang memiliki kandungan informasi akan membawa sinyal atau pertanda, baik positif maupun negatif untuk investor

dapat menentukan keputusan investasi. Teori sinyal berkaitan dengan penyampaian informasi kepada investor sebagai sinyal dalam menentukan keputusan investasi mereka. Informasi yang diterima kemudian bisa dianggap sebagai informasi positif (*good news*) atau informasi negatif (*bad news*) oleh investor.

Teori Pasar Efisien

Pasar modal bisa disebut baik ketika mampu bekerja secara efisien (Nida *et al.*, 2020). Hartono (2022) menyampaikan bahwa pasar yang efisien ialah pasar yang dapat merespons informasi secara cepat dan tepat untuk memperoleh harga keseimbangan baru yang seluruhnya dapat menggambarkan informasi yang ada. Informasi tersebut bisa berupa pengumuman di waktu lampau (misalnya profit perusahaan tahun sebelumnya), sedangkan informasi yang sekarang (misalnya rencana pembagian dividen tahun berjalan), serta informasi lain yang beredar di pasar berupa asumsi atau argumen logis yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham (Yusran & Lesmana, 2022). Apabila informasi yang diterima bisa cepat direspon oleh pasar, menunjukkan pasar tersebut efisien.

Fama (1970) membagi tiga efisiensi pasar menurut *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) berdasarkan kekuatannya, yaitu (a) bentuk lemah (*weak form*), (b) bentuk setengah kuat (*semi strong form*), serta bentuk kuat (*strong form*). Lalu pada tahun 1991, Fama menyempurnakan kategori tersebut menjadi (a) bentuk lemah menjadi bersifat publik, (b) bentuk setengah kuat untuk menganalisis studi peristiwa, dan (c) bentuk kuat untuk analisis informasi privat.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) dipakai untuk mengamati bagaimana cara pasar dapat merespons sebuah fenomena, kejadian, peristiwa, ataupun pengumuman tertentu yang dianggap penting. Hartono (2022) menyebutkan studi peristiwa ialah metode untuk meneliti tentang respons pasar terhadap suatu fenomena yang kemudian informasinya akan diterbitkan menjadi sebuah pengumuman. Studi peristiwa memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana pasar peka terhadap informasi yang tersedia di dalam suatu fenomena tertentu.

Apabila sebuah fenomena menyimpan informasi yang dianggap bisa memengaruhi pasar, harapannya pasar bisa bereaksi terhadap peristiwa tersebut di sekitar waktu peristiwa berlangsung (Nida *et al.*, 2020).

Pasar Modal

Pasar modal adalah wadah untuk investor atau pihak yang mempunyai dana berlebih bisa bertemu dengan pihak yang memerlukan pendanaan, sehingga akan tercipta transaksi atas instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai jembatan antara investor dengan emiten yang memerlukan dana untuk melakukan kegiatan perekonomian. Sampai saat ini, perekonomian negara masih didukung oleh peran pasar modal, baik digunakan sebagai tempat pemodalannya bagi perusahaan maupun menjadi media investasi bagi masyarakat.

Saham

Saham merupakan bagian dari komponen keuangan di pasar modal. Saham salah satu dari komponen keuangan yang banyak diminati oleh investor, karena dianggap memiliki potensi untuk memberikan banyak keuntungan, seperti dividen serta *capital gain*. Saham bisa dimaknai sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan modal seseorang atau lembaga pada suatu perusahaan. Dengan menjadi pemilik saham, seseorang memiliki hak atas bagian dari profit perusahaan berupa dividen serta hak suara dalam pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Abnormal return adalah laba yang dihasilkan investor yang lebih atau kurang dari ekspektasi, yaitu berupa selisih dari return sebenarnya yang diterima dengan return yang diinginkan. Menurut Hartono (2022), return tak normal ialah selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasian. Return sesungguhnya atau *actual return* yaitu laba sebenarnya yang diterima investor, sedang return ekspektasi yaitu laba yang diinginkan investor di masa mendatang. Apabila laba yang diterima lebih banyak daripada return ekspektasi, maka nilai AR bersifat positif. Sebaliknya, jika return sebenarnya lebih rendah daripada return ekspektasi, maka nilai AR akan bersifat negatif (Nida *et al.*, 2020).

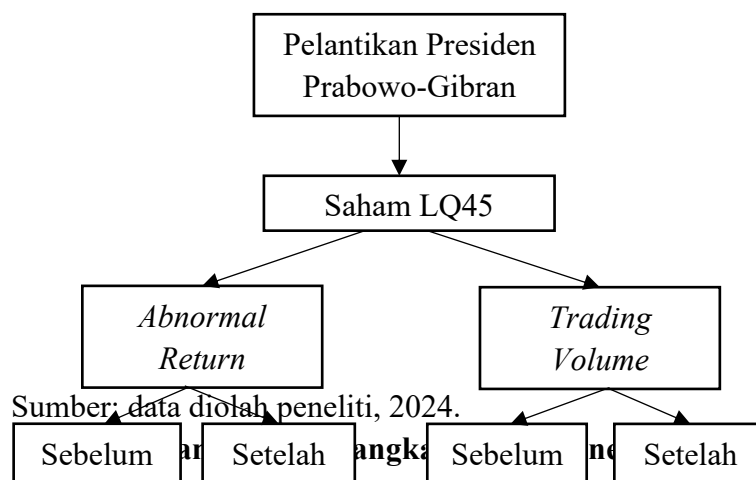
Terjadinya *abnormal return* biasanya berkaitan dengan fenomena-fenomena tertentu dalam kehidupan perusahaan atau dalam keadaan pasar. Fenomena tersebut misalnya adanya peristiwa merger dan akuisisi, laporan laba, pengumuman pembagian dividen, kejadian politik yang tidak stabil, serta pengumuman lain yang informasinya bisa berpotensi memengaruhi harga saham. Selain itu, AR juga dapat disebabkan oleh pengaruh eksternal dan internal perusahaan.

Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*)

Trading volume activity (TVA) ialah indeks yang dipakai untuk mengetahui bagaimana pasar dapat merespons sebuah pengumuman melalui pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal. TVA bertujuan untuk membagi antara jumlah saham yang diperjualbelikan oleh perusahaan pada periode yang telah ditentukan dengan seluruh jumlah saham yang beredar pada periode yang sama. Semakin besar nilai TVA, maka penjualan saham di pasar modal akan semakin mudah karena keinginan investor untuk membeli saham semakin meningkat secara signifikan (Muth'iyah *et al.*, 2024). Hal ini berarti TVA dapat menjadi pengumuman yang cukup penting untuk investor dalam menentukan keputusan sebelum berinvestasi.

Perubahan volume perdagangan saham menggambarkan seberapa kuat antara permintaan dan penawaran yang menjadi gambaran dari perilaku investor (Tambalean *et al.*, 2024). Terjadinya kenaikan volume perdagangan saham menggambarkan adanya pertambahan aktivitas jual beli dari para pelaku pasar. Ketika harga saham rendah dan aktivitas perdagangan saham tinggi, bisa saja menjadikan banyak investor menjadi lebih berminat untuk menginvestasikan saham di perusahaan yang diinginkan.

Kerangka Konsep Penelitian



Hipotesis

- H1 : terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* secara signifikan pada peristiwa sebelum dan setelah pelantikan Presiden Prabowo-Gibran.
- H2 : terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* secara signifikan pada peristiwa sebelum dan setelah pelantikan Presiden Prabowo-Gibran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode studi peristiwa (*event study*). Jenis data dalam analisis ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id/id/>, serta <https://finance.yahoo.com/>. Data yang diambil berupa harga penutupan saham harian, harga penutupan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) LQ45, volume perdagangan saham harian, serta jumlah saham yang beredar selama periode penelitian. Periode pengamatan dilaksanakan selama 14 hari, yaitu tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah peristiwa pelantikan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh saham yang tergabung dalam indeks LQ45. Seluruh populasi tersebut akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, karena pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Berikut tahapan analisis *event study* pada *abnormal return* dengan metode *market adjusted model*:

Menentukan nilai dari *actual return* dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = return aktual saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham i pada periode t-1

Menghitung *expected return* menggunakan metode *market adjusted model* dengan rumus:

$$RM_{it} = \frac{LQ45_t - LQ45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_{it} = return pasar pada periode t

$LQ45_t$ = indeks LQ45 periode t

$LQ45_{t-1}$ = indeks LQ45 periode t-1

Selanjutnya dapat dihitung nilai dari *abnormal return* yaitu dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - RM_{it}$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada periode t

R_{it} = return aktual saham i pada periode t

RM_{it} = return pasar pada periode t

Selain itu, juga dilakukan tahap analisis terhadap *trading volume activity* yaitu dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan i yang ditransaksikan pada hari ke t}}{\sum \text{saham perusahaan i yang beredar pada hari ke t}}$$

Setelah dilakukan pengukuran terhadap dua variabel, tahap selanjutnya dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat deskripsi dari nilai *mean*, median, minimum, maksimum, serta standar deviasi. Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* melalui *software* SPSS. Ketika nilai signifikansi menunjukkan $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data disebut tidak normal.

Setelah diketahui data berdistribusi secara normal atau tidak, selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap kedua variabel. Jika data berdistribusi secara normal, maka dilakukan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sedangkan jika data tidak normal, maka dilakukan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tersebut dapat diterima. Ketika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis tersebut ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Abnormal Return

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Average Abnormal Return	45	-,05679	,01161	-,0017767	,00946618
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil olah SPSS.

Tabel 1 merupakan hasil dari statistik deskriptif AAR pada semua perusahaan yang diteliti selama 14 hari periode pengamatan. Rata-rata AR tertinggi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,01161 yaitu terdapat pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). Sedangkan nilai rata-rata AR terendah ditunjukkan pada angka sebesar -0,05679 yang terdapat pada PT Indosat Tbk (ISAT).

2. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Kolmogorov Smirnov Abnormal Return

		AAR Sebelum Pelantikan Presiden	AAR Setelah Pelantikan Presiden
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0036671	,0001151
	Std.		
	Deviation	,01763256	,00558069
Most Extreme	Absolute	,298	,094
Differences	Positive	,193	,065
	Negative	-,298	-,094
Test Statistic		,298	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: hasil olah SPSS.

Menurut hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, mendapatkan hasil yaitu terdapat data yang berdistribusi secara tidak normal. Data yang telah diolah memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ pada periode setelah peristiwa, tetapi pada periode sebelum peristiwa menampakkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$. Akhirnya dapat diambil simpulan bahwa data dari kedua periode tersebut berdistribusi secara tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Tabel 3 Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

	AAR Setelah Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran - AAR Sebelum Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran
Z	-1,608 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,108

Sumber: hasil olah SPSS.

Uji hipotesis dijalankan dengan uji *wilcoxon signed rank test*, karena distribusi data menunjukkan tidak normal. Hasil pada tabel diatas memperlihatkan bahwa angka *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,108. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan, untuk menerima hipotesis yaitu apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Pada penelitian ini, karena diperoleh hasil dengan taraf signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$, sehingga bisa diputuskan yaitu menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu, pengujian hipotesis terhadap AAR sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Presiden menampilkan hasil tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, karena tingkat signifikansi pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* lebih besar dari 0,05.

Trading Volume Activity**1. Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Average Trading Volume Activity	45	,00029	,00559	,0012544	,00105622
Valid N (listwise)	45				

Sumber: hasil olah SPSS.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata *trading volume activity* dari seluruh populasi dalam penelitian ini. Selama periode 14 hari pengamatan, terdapat perusahaan yang memperoleh volume transaksi saham tertinggi yaitu terjadi pada PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) dengan nilai TVA sebesar 0,00559. Sedangkan untuk volume transaksi saham terendah ditunjukkan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yaitu dengan ditunjukkan TVA senilai 0,00029.

2. Uji Normalitas**Tabel 5 Uji *Kolmogorov Smirnov Trading Volume Activity***

		ATVA Sebelum Pelantikan Presiden	ATVA Setelah Pelantikan Presiden
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0013229	,0011851
	Std.	,00110026	,00107351
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,224	,197
	Positive	,224	,197
	Negative	-,183	-,172
Test Statistic		,224	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Sumber: hasil olah SPSS.

Uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan hasil dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti bahwa kumpulan data dari kedua periode tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil tersebut ditunjukkan pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum dan setelah periode peristiwa sebesar 0,000.

3. Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

	ATVA Setelah Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran - ATVA Sebelum Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran
Z	-2,134 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,033

Sumber: hasil olah SPSS.

Uji hipotesis dijalankan dengan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebab data yang didapatkan berdistribusi secara tidak normal. Tabel diatas adalah hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, yang menampilkan hasil bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* senilai 0,033. Penentuan untuk menerima hipotesis kedua ini yaitu ketika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a akan diterima. Dalam pengujian H_2 ini diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil yang diperoleh yaitu menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa dalam hipotesis kedua ini terjadi perbedaan yang signifikan pada rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Prabowo-Gibran.

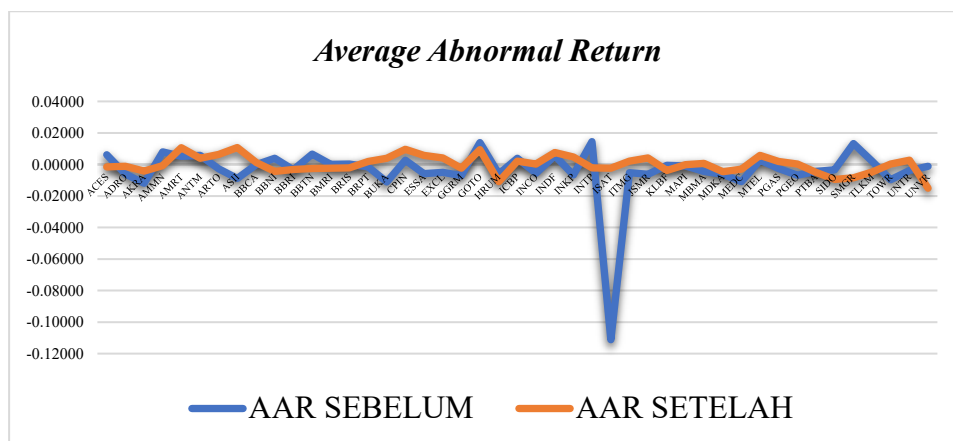
Pembahasan

Peristiwa Politik Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran dengan *Abnormal Return*

Pengujian Hipotesis pertama (H_1) untuk menerangkan ditemukannya perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Prabowo-Gibran. Sesuai dengan hasil uji hipotesis pertama yang sudah dijalankan, maka hipotesis pertama yang telah diusulkan dinyatakan ditolak karena tingkat signifikansi melebihi 0,05 yaitu sebesar 0,108. Hasil itu menggambarkan bahwa di pasar modal tidak terjadi reaksi yang signifikan selama periode pengamatan.

Hasil dari hipotesis pertama dapat diterangkan melalui teori efisiensi pasar bentuk *semi-strong* yang dikemukakan oleh (Fama, 1970). Dalam pasar yang memiliki kondisi *semi-strong*, harga saham telah menggambarkan seluruh informasi publik. Dalam hal ini peristiwa pelantikan presiden Prabowo-Gibran berarti dianggap telah diketahui secara publik dari jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga informasi yang ada telah terkurangi ke dalam harga saham. Hal inilah yang mengakibatkan tidak ditemukannya perbedaan *abnormal return* yang signifikan selama periode pengamatan.

Tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada 45 perusahaan yang tercatat dalam indeks saham LQ45 ditunjukkan pada grafik berikut:



Sumber: data sekunder yang sudah diolah.

Gambar 2 Average Abnormal Return 45 Perusahaan

Sesuai dengan grafik pada gambar 2, sebagian besar perusahaan yang berada pada indeks LQ45 terlihat tidak memiliki perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada periode sebelum dan setelah pelantikan Prabowo-Gibran. Akan tetapi, terdapat satu perusahaan yang memiliki *abnormal return* terendah, yaitu pada PT Indosat Tbk (ISAT). PT Indosat Tbk (ISAT) ialah perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi, terutama sebagai penyedia layanan telekomunikasi nirkabel dan jasa telekomunikasi.

Hasil dari penelitian tersebut dapat diartikan sebagai gambaran dari sensitivitas sektor telekomunikasi terhadap kebijakan dan ekspektasi di masa mendatang dari pemerintahan baru. Sektor telekomunikasi dapat dipengaruhi oleh arah kebijakan dan proyek nasional yang strategis yang umumnya dipublikasikan setelah terbentuknya kabinet, bukan pada waktu pelantikan. Oleh sebab itu, tidak kaget jika PT Indosat Tbk (ISAT) tidak menunjukkan reaksi yang signifikan dalam jangka pendek, karena masih menunggu pada kejelasan kebijakan yang nyata.

Dengan demikian, tidak ditemukannya *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa pelantikan presiden Prabowo-Gibran mencerminkan bahwa pasar modal di Indonesia cenderung efisien dalam bentuk *semi-strong*. Selain itu, investor telah menampakkan bagaimana cara merespon peristiwa pelantikan presiden yang sifatnya tidak mengejutkan terhadap perekonomian di Indonesia, terutama pada saham-saham terbaik yang berada pada indeks LQ45. Oleh sebab itu, dapat diambil simpulan bahwa teori sinyal selaras dengan hasil penelitian ini yaitu memiliki sinyal negatif, karena investor tidak bisa merespon peristiwa yang terjadi sehingga tidak terjadi reaksi di pasar.

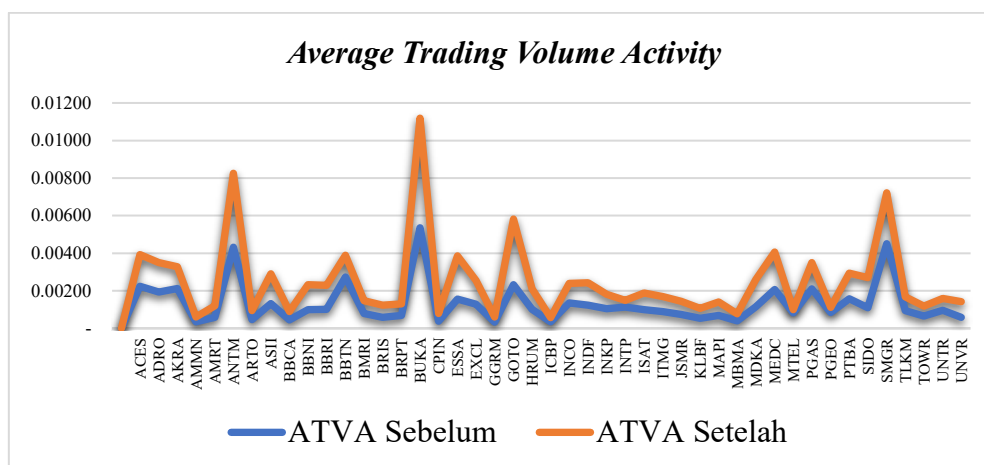
Hasil pengamatan ini serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang memperlihatkan hasil bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik. Pada penelitian sebelumnya dari Na'im & Hasnawati (2024) mendapatkan hasil yang serupa yaitu tidak tersedia respons pasar pada peristiwa Pengumuman Kemenangan Prabowo-Gibran oleh KPU Pemilu 2024, yang diperlihatkan dengan tidak ditemukannya perbedaan AR sebelum dan sesudah peristiwa. Sama halnya dengan penelitian dari Pratama *et al.* (2018), Nuryana (2017), serta penelitian dari Setyowati & Hariyati (2022) yang menunjukkan tidak terjadi AR sebelum dan sesudah peristiwa, yang artinya pasar modal tidak dapat bereaksi secara signifikan.

Peristiwa Politik Pelantikan Presiden Prabowo-Gibran dengan *Trading Volume Activity*

Pengujian hipotesis kedua (H2) diusulkan untuk mengatakan ditemukan perbedaan pada rata-rata trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa pelantikan presiden Prabowo-Gibran. Uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel ini menampilkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan pada rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa pelantikan yang diperlihatkan dengan nilai signifikansi 0,033. Hasil yang ditemukan lebih dari nilai signifikansi 0,05, yang artinya hipotesis yang diusulkan bisa diterima.

Hasil temuan ini mendefinisikan bahwa walaupun investor tidak merespon dalam bentuk pergerakan harga saham atau abnormal return, tetapi mereka dapat merespon peristiwa pelantikan presiden dengan menaikkan transaksi perdagangan saham di pasar. Adanya kenaikan TVA menggambarkan adanya kenaikan minat investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham selama periode pelantikan di pasar modal. Hal tersebut bisa diakibatkan dari adanya ketidakpastian, ekspektasi terhadap arah kebijakan yang baru, atau bahkan hanya sekadar tindakan spekulatif untuk menanggapi adanya pemerintahan baru.

Berikut ditampilkan adanya kenaikan rata-rata TVA dari 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ45:



Sumber: data sekunder yang sudah diolah.

Gambar 3 *Average Trading Volume Activity* 45 Perusahaan

Gambar 3 menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada rata-rata TVA periode sebelum dan setelah peristiwa pelantikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada PT Bukalapak.com Tbk (BUKA). Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang e-commerce dan teknologi, khususnya dalam platform online dan offline yang menunjang jual beli serta layanan digital. Tingginya ATVA pada PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) selama periode pelantikan menjadi bukti nyata bahwa pasar merespons positif peristiwa politik pelantikan presiden dengan adanya peningkatan aktivitas transaksi saham, walaupun tidak selamanya diikuti dengan pergerakan harga yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung keterkaitan penggunaan TVA sebagai parameter reaksi pasar non-harga dalam penelitian study peristiwa, khususnya di Indonesia yang berada pada bentuk efisiensi pasar *semi-strong*.

Hasil pengamatan ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, yang memperlihatkan hasil bahwa ditemukan perbedaan rata-rata TVA sebelum dan setelah peristiwa. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian dari Aulia & Amanah (2019), Pitoy *et al.* (2022), Fariatina *et al.* (2024), serta penelitian dari Tambunan *et al.* (2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan yang telah diselesaikan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* pada peristiwa pelantikan Prabowo-Gibran. Sedangkan pada variabel *trading volume activity* ditemukan perbedaan secara signifikan pada periode sebelum dan setelah peristiwa pelantikan Prabowo-Gibran.

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti akan mengungkapkan beberapa saran kepada pihak yang akan terlibat sehingga harapannya informasi yang diterima dari pengamatan ini bisa

bermanfaat. Peneliti selanjutnya supaya memilih *event window* yang lebih lama untuk dapat mengamati respons pasar dalam jangka menengah atau mengamati dampak kebijakan pasca pelantikan, karena dalam analisis ini hanya menggunakan periode waktu yang terbatas dalam melakukan pengamatan terhadap reaksi pasar, yaitu hanya selama 14 hari. Selain itu, dalam penelitian ini fokus penelitian hanya tertuju pada saham yang tercatat dalam indeks LQ45 sehingga saham yang memiliki kapitalisasi kecil kurang terwakili. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya supaya melakukan perluasan pada populasi dan sampel penelitian yang mudah terpengaruh karena adanya perubahan kebijakan, misalnya sektor infrastruktur, energi, dan perbankan. Peneliti selanjutnya juga supaya memakai peristiwa yang lebih relevan yang dapat memengaruhi pasar modal secara positif, karena fenomena dalam analisis ini bukan lagi fenomena yang mengejutkan.

DAFTAR REFERENSI

- Antou, R. R., & Tasik, H. H. D. (2017). Analisis spillover pada saham yang masuk di indeks LQ45 dan non LQ45. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 2713–2720.
- Aulia, N., & Amanah, H. (2019). Reaksi pasar modal pada peristiwa Pemilu Presiden Indonesia tahun 2019 (Studi pada sub sektor advertising, printing, dan media yang listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1), 1–14.
- Azizah, M. N. (2017). Pengaruh isu politik terhadap reaksi pasar modal Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1742–1756.
- Brown, S. J., & Warner, J. B. (1985). Using daily stock return: The case of event studies. *Journal of Financial Economics*, 14, 3–31.
- Candra, R., Guspendri, N., & Yenti, E. (2022). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quick count Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 659–667.
- DataIndonesia.id. (2024, Oktober 21). *Data penutupan perdagangan IHSG hari ini (21 Oktober 2024)*. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/data-penutupan-perdagangan-ihsg-hari-ini-21-oktober-2024>
- Diaconasu, D., Mehdian, S., & Stoica, O. (2023). The global stock market reactions to the 2016 U.S. presidential election. *SAGE Open*, June, 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231181352>
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fariatini, E., Setiawati, E., & Asdiansyuri, U. (2024). Analisis abnormal return dan trading volume activity untuk mengukur terjadinya Januari effect pada kelompok saham indeks LQ45 di BEI. *Ganec Swara*, 18(1), 296. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.761>

- Fauziah, P. A. (2021). Pengaruh peristiwa pelantikan pasangan Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin terhadap abnormal return, trading volume activity dan bid-ask spread pada saham syariah yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ekonomi*, 3(1).
- Fendiyani, E. A., Kunthi, D. Z., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh pelaksanaan Pemilu Presiden Indonesia tahun 2019 terhadap return saham JII70 di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 146–168.
- Finansialku.com. (2023). *Abnormal return: Definisi, perhitungan, dan penyebabnya*. <https://www.finansialku.com/lifestyle/abnormal-return/>
- Fitriaty, & Saputra, M. H. (2023). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman partai politik yang lolos menjadi peserta pemilu tahun 2024. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 237–248.
- Fitroh, L., & Mulyaningtyas, M. (2024). Reaksi pasar modal terhadap pengumuman pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 161–177.
- Hamzah, M., Kurniawan, W., & Apriliasari, R. (2022). Analisis gejolak saham pada peristiwa politik pemilihan presiden Amerika Serikat 2020 sektor makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 2776–2785.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi: Pendekatan modul* (Edisi ke-2). BPFE Yogyakarta.
- Husnan, S., Hanafi, M. M., & Wibowo, A. (1996). Dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan. *Kelola*, 5.
- IDX. (2024). *Ringkasan saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>
- Indriani, R., & Mariana, M. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi kasus perusahaan yang terdaftar pada LQ45). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 168–188. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.174>
- Kontan.co.id. (2024, April 11). *Intip proyeksi pergerakan IHSG di masa pemerintahan Prabowo-Gibran*. <https://investasi.kontan.co.id/news/intip-proyeksi-pergerakan-ihsg-di-masa-pemerintahan-prabowo-gibran>
- Kritzman, M. P. (1994). What practitioners needs to know about event studies. *Financial Analyst Journal*, 50(6), 17–20.
- Mailangkay, F., Mangantar, M., & Tulung, J. (2021). Reaksi pasar modal terhadap penerapan kebijakan PSBB pada industri perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 640–647.
- MPR.go.id. (2024, Oktober 22). *Prabowo-Gibran dilantik, Rusdi Kirana optimistis Indonesia lebih maju*. <https://mpr.go.id/berita/Prabowo-Gibran-Dilantik,-Rusdi-Kirana-Optimistis-Indonesia-Lebih-Maju>

- Mujiani, S., Soraya, E., & Yuliawati, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi abnormal return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.31>
- Muth'iyah, R. S., Sulistyowati, E., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis event study penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 sebagai aksi bela Palestina terhadap reaksi pasar modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 92–112. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4404>
- Na'im, A., & Hasnawati, S. (2024). Market reaction to the 2024 election results: Prabowo-Gibran's presidential announcement (Study on LQ-45 companies). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(3), 1194–1209.
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa Pemilu Serentak tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Nisa, Z. I. (2020). Reaksi pasar saham terhadap peristiwa pergantian presiden Republik Indonesia pada saham LQ-45 yang terdaftar di BEI [Skripsi, Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/97159/>
- Nurchayani, F. D., & Bhilawa, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja olahraga terhadap harga saham klub sepak bola. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 13, 72–83.
- Nuryana, I. (2017). Analisis reaksi pasar modal terhadap pengangkatan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33366/ref.v4i2.517>
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi pasar modal terhadap disahkannya RUU Cipta Kerja menjadi undang-undang pada emiten perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 82–92. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>
- Pratama, I., Bhakti, G., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. A. S. (2018). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik (Event studies pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7). *e-Journal SI Akuntansi Universitas Udayana*, 3(13).
- Pratama, M. R., Handarini, D., & Zairin, G. M. (2024). Analisis reaksi pasar modal terhadap Pemilu Presiden Indonesia tahun 2024. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(2), 283–302. <https://doi.org/10.21009/japa.0502.04>
- Primastono, I. (2006). *Analisis perbandingan peristiwa pengumuman kabinet Gotong Royong dan kabinet Indonesia Bersatu terhadap reaksi harga saham dan likuiditas saham (Studi kasus saham LQ 45 di PT. Bursa Efek Jakarta)* [Tesis, Universitas Diponegoro].
- Reski, M., Indriani, E., Nurabiah, & Munandar, E. H. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilihan umum 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 95–107.